

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan program pembangunan Indonesia diadakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tujuan tersebut diwujudkan melalui peningkatan pendapatan dengan berbagai kegiatan yang produktif untuk menciptakan perekonomian yang stabil. Stabilitas perekonomian Indonesia membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Pada saat ini terdapat dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Diketahui bahwa industri perbankan di Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak (Widia Astuty, 2007: 613).

Pada tahun 2010 jumlah aset berdasarkan sektor keuangan di Indonesia masih didominasi oleh industri perbankan. Diketahui bahwa bank umum komersial masih tetap unggul dengan pangsa sekitar 79,5% dari total aset sektor keuangan. Sementara, pangsa industri keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (1,1%), perusahaan asuransi (8,8%), dana pensiun (3,1%), perusahaan

pembiayaan (4,4%) perusahaan sekuritas (2,7%) dan pegadaian (0,4%) relatif rendah (BPS,2010).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan cara memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki (Sri Elviani,2012:972).

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:98).

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank *member* laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang (Sri Elviana,2007:977).

Pada umumnya penelitian perbankan mengacu pada variable CAMEL yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio-rasio keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio) membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk

ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (Kasmir,2002:84).

Perubahan laba ini penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau membagikan dividen (Sri Elviana,2007:976). Bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak ada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Visi API (Arsitektur Perbankan Indonesia), yaitu menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menjaga kestabilan sistem keuangan nasional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Budisantoso, 2008: 26).

Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba (Muljono,2005:34). Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan

prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan perubahan laba rugi. Penyajian informasi perubahan laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih (Ediningsih, 2004:87).

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi kredit macet bank sehingga dana bank menjadi *idle money* dan berpotensi menurunkan perubahan laba (Muljono, 2005:50). NPL menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit (Muljono,2005:47). Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba (Muljono,2005:49).

Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan (Dahlan,2005). Hal ini sejalan dengan adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifitasnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan. Sehingga mengurangi profitabilitas dan berpengaruh buruk pada perubahan laba bank.

Bank sangat mungkin mengalami keadaan tidak likuid (*illiquidity*) yakni ketika arus kas keluarnya (penarikan deposito oleh nasabah, pemberian kredit dan lainnya) jauh lebih besar daripada arus kas masuk (siahaan,2009:134). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada *Loan* atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, dan pendapatan menjadi rendah (Muljono, 2005).

Krisis pembiayaan ini dapat timbul karena pertumbuhan bank atau ekspansi kredit di luar rencana, adanya peristiwa tak terduga seperti penghapusan (*charge off*) yang signifikan, hilangnya kepercayaan dari masyarakat sehingga menarik dana mereka dari bank, atau bencana nasional seperti devaluasi mata uang rupiah yang sangat besar (Tampubolon, 2004:26). Bank harus terus memantau posisi likuiditas dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Guna mencapai laba yang tinggi maka bank akan berusaha menggunakannya ke aset yang menghasilkan bunga yang tinggi, aset jangka panjang dan dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan seperti ini sangat berisiko karena apabila dana yang telanjur digunakan tidak dapat ditarik, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia, bagaimana suatu bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi penarikan dana oleh deposan, pada akhirnya akan menimbulkan masalah likuiditas (Rusyamsi, 2000:38).

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit (Muljono,2005:54). Bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba (Muljono,2005:56).

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Semua bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode di media massa dan hanya informasi itu saja yang bisa menunjukkan kinerja dan risiko usaha bank secara kuantitatif yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat, jadi untuk keperluan praktis hanya laporan keuangan tersebut yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan berbagai macam keputusan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. (Penman, 1992 : 564).

Maka sudah seharusnya laporan keuangan bank yang dipublikasikan dapat menunjukkan bagaimana rasio- rasio kinerja bank tersebut terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba. Apabila hal tersebut dapat dihitung secara

kuantitatif, diharapkan selanjutnya akan didapat suatu alat ukur atau model mengenai kinerja bank yang bisa lebih praktis digunakan, terutama berkaitan dengan perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas **“Pengaruh Kredit Macet, Likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kredit macet mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kredit macet terhadap perubahan laba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap perubahan laba.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai rasio keuangan pada perbankan, serta dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengetahui kinerja perusahaan

perbankan setiap tahunnya sehingga akan lebih memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal khususnya dibidang perbankan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan.